

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, dengan ribuan suku bangsa yang memiliki tradisi dan nilai-nilai luhur yang telah menjadi pondasi moral dan sosial masyarakat. Namun, arus globalisasi yang semakin deras membawa perubahan sosial yang signifikan, termasuk dalam gaya hidup dan sistem nilai masyarakat. Perubahan ini berdampak pada terkikisnya nilai-nilai budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terbuka terhadap pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern. Fenomena ini terlihat dari pergeseran perilaku generasi muda, seperti menurunnya rasa hormat, meningkatnya individualisme, serta penggunaan bahasa yang kurang santun dalam kehidupan sehari-hari.¹

Salah satu budaya lokal yang menghadapi tantangan adalah budaya Jawa. Budaya ini dikenal kaya akan nilai-nilai etika dan moral yang diwariskan secara turun-temurun, dan pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga harmoni sosial dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bardan Irkhamna pada penelitiannya, kehidupan yang harmonis dengan sesama dan lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat ditekankan

¹ Velinsia Purnama Ojo dan Maria Santika Sari, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Bbudaya Lokal Masyarakat Perkotaan", *Jurnal Ilmu Sosial*, Universitas Insan Budi Utomo, Vol. 7, No. 4, 2025. hlm 95-96.

dalam ajaran etika Jawa.² Namun, dalam era modern ini, nilai-nilai tersebut semakin terpinggirkan, terutama di kalangan pemuda yang menjadi aktor utama perubahan sosial. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan budaya Jawa sebagai identitas kolektif yang khas dan berakar kuat di masyarakat.

Situasi ini tidak hanya terjadi secara umum dalam masyarakat, tetapi juga terasa nyata dalam organisasi kepemudaan berbasis Islam seperti IPNU-IPPNU. Organisasi ini sejatinya memiliki peran strategis dalam membina karakter dan moral generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal.³ Sebagai bagian dari upaya membina generasi muda yang beretika dan berbudaya, IPNU-IPPNU yang terletak di Desa Dermojayan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, mengembangkan berbagai kegiatan kreatif dan edukatif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keilmuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial.

Salah satu program yang menarik perhatian adalah Program BAKAT (Belajar Membuat Ketupat Bersama), yakni sebuah kegiatan kolektif yang dilaksanakan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Program ini memanfaatkan tradisi lokal yang ada di Jawa yaitu tradisi ketupat, sebagai sarana pembelajaran dan

² Bardan Irkhamna, *Etika Jawa (Studi Epistimologi Pemikiran Etika Franz Magnis-Suseno)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2024, hlm 7.

³ Anggiani Halimatus Sa'diah, *Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Moral Remaja Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, hlm 4.

penguatan nilai-nilai budaya. Tradisi sendiri merupakan jiwa yang menghidupkan suatu kebudayaan. Tanpa tradisi, kebudayaan akan kehilangan pijakan dan keberlanjutan sebagai warisan budaya. Keberadaan tradisi menjadi jembatan terciptanya hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakatnya, selain itu fondasi kebudayaan juga menjadi kuat dan kokoh. Jika tradisi tergerus, maka dapat berimplikasi pada melemahnya identitas kultural suatu kelompok masyarakat.

Hingga saat ini, peneliti belum banyak menemukan kajian penelitian yang mengulas program kultural seperti BAKAT sebagai media penguatan nilai-nilai etika Jawa dalam organisasi kepemudaan Islam. Keunikan program ini terletak pada kemampuannya memadukan nilai-nilai tradisi lokal, pembelajaran keterampilan, dan penerapan etika sosial dalam satu rangkaian kegiatan bersama. Hal ini menjadikan BAKAT tidak hanya sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan solidaritas organisasi berbasis nilai-nilai lokal. Ketiadaan kajian mendalam mengenai dimensi filosofis dan etis dari kegiatan ini menunjukkan adanya celah penting yang perlu diisi, khususnya di ranah filsafat dan kebudayaan dalam organisasi berbasis Islam.

Namun demikian, di balik keberhasilan pelaksanaan program tersebut, IPNU-IPPNU tetap menghadapi berbagai tantangan internal, khususnya dalam

periode kepengurusan terakhir ini. Tantangan tersebut mencakup lemahnya rasa tanggung jawab sosial, menurunnya semangat partisipasi, serta munculnya kecenderungan individualisme dan dominasi ego berlebihan, yang mana dapat mengganggu harmoni dan solidaritas dalam organisasi.⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memperkuat kembali nilai-nilai dasar organisasi melalui pendekatan etika dan budaya.

Oleh karena itu, penting untuk melihat program seperti BAKAT bukan hanya sebagai kegiatan tradisional, tetapi juga sebagai ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai etika Jawa yang dapat memperkuat keharmonisan dan solidaritas organisasi. Minimnya kajian empiris mengenai penerapan nilai-nilai etika Jawa dalam organisasi kepemudaan Islam melalui program-program yang berbasis budaya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut, serta memberikan kontribusi pada penguatan literatur filsafat etika dan praktik pemberdayaan organisasi kepemudaan. Melalui pendekatan etika Jawa perspektif Franz Magnis-Suseno, penelitian ini akan mengkaji bagaimana prinsip-prinsip etika Jawa tercermin secara aktual dalam program BAKAT untuk membentuk harmoni dan solidaritas organisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian filsafat dan budaya, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola organisasi

⁴ Wawancara dengan Mbak Monica Risma Selaku Pengurus Inti Periode 2023-2025. 06 Maret 2025.

IPNU-IPPNU dalam memperkuat peran strategisnya melalui pelestarian budaya dan pemberdayaan anggota.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, demi menjaga agar pembahasan tidak melebar, maka peneliti akan memusatkan pada fokus penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai etika Jawa tercermin secara nyata dalam kehidupan organisasi pelajar Islam IPNU-IPPNU melalui kegiatan tradisi budaya lokal, yaitu program BAKAT (Belajar Bersama Membuat Ketupat) di Desa Dermojayan. Pencerminan nilai-nilai etika Jawa tersebut dianalisis melalui pendekatan filsafat etika Jawa Franz Magnis-Suseno, dengan titik tekan pada peran nilai-nilai seperti rukun, gotong royong, *tepa slira*, *nrimo*, *sepi ing pamrih rame ing gawe*, dan lainnya, dalam membentuk karakter, memperkuat solidaritas, serta mendukung kemandirian ekonomi organisasi.

Adapun pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mengarahkan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program BAKAT (Belajar Bersama Membuat Ketupat) pada keorganisasian IPNU-IPPNU di Desa Dermojayan?
2. Bagaimana nilai-nilai etika Jawa tercermin dalam pelaksanaan program BAKAT pada keorganisasian IPNU-IPPNU di Desa Dermojayan terhadap

pembentukan karakter, solidaritas dan memberdayakan ekonomi mandiri organisasi?

3. Bagaimana relevansi etika Jawa perspektif Franz Magnis-Suseno terhadap dinamika organisasi IPNU-IPPNU dalam pelaksanaan program BAKAT?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program BAKAT dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Dermojayan.
2. Mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Jawa tercermin dalam pelaksanaan program BAKAT, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter, peningkatan solidaritas, dan memberdayakan ekonomi organisasi IPNU-IPPNU.
3. Mengidentifikasi bagaimana relevansi pemikiran etika Jawa Franz Magnis-Suseno, serta tantangan dan peluang dalam pelaksanaan program BAKAT.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan kajian tentang etika Jawa, khususnya etika Jawa dalam perspektif Franz Magnis-Suseno, yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks kehidupan sosial masyarakat umum. Dengan fokus pada organisasi pelajar berbasis Islam, penelitian ini

memberikan perspektif baru mengenai bagaimana nilai-nilai seperti *rukun*, *tepa selira*, dan *gotong royong* dapat diterapkan dalam lingkungan organisasi kepemudaan. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan studi filsafat etika dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai lokal dapat diwujudkan dalam sistem organisasi untuk menjawab tantangan modernisasi dan perubahan sosial. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik mengeksplorasi keterkaitan antara tradisi lokal, nilai-nilai lokal, dan dinamika organisasi pemuda Islam.

2. Praktis

a. Masyarakat Umum

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam memperlihatkan pentingnya pelestarian dan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan modern, khususnya dalam organisasi berbasis Islam yang beranggotakan para pelajar dan generasi muda. Masyarakat dapat melihat bahwa kearifan lokal, seperti nilai-nilai etika Jawa, tidak hanya relevan untuk kehidupan pribadi tetapi juga dapat membentuk etos kerja kolektif, solidaritas sosial, serta ketahanan ekonomi komunitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya membina

generasi muda melalui pendekatan yang berbasis budaya dan spiritualitas.

b. Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Dermojayan

Bagi organisasi IPNU-IPPNU, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kegiatan yang sudah dilakukan serta menjadi sumber ide baru dalam mengembangkan kegiatan yang tidak hanya bersifat produktif secara ekonomi, tetapi juga mendidik secara moral dan etika. Penelitian ini menyoroti bagaimana program BAKAT mampu menjadi sarana penanaman nilai-nilai seperti kerukunan, toleransi, kebersamaan, dan sebagainya dalam praktik organisasi. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang program serupa yang berorientasi pada penguatan karakter anggota dan pemberdayaan ekonomi organisasi.

c. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji nilai-nilai lokal, khususnya etika Jawa dalam ranah keorganisasian kepemudaan berbasis Islam seperti IPNU-IPPNU. Dengan mengangkat program BAKAT (Belajar Bersama Membuat Ketupat) sebagai ruang dalam mempraktikkan nilai-nilai Jawa secara nyata. Penelitian ini memberikan

gambaran nyata mengenai bagaimana prinsip etika Jawa dapat diterapkan dalam dinamika organisasi.

E. Penegasan Istilah

1. Organisasi IPNU-IPPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam bidang kaderisasi pelajar Islam tingkat menengah dan atas. Keduanya berperan dalam pengembangan potensi generasi muda melalui pembinaan akidah, moral, dan wawasan kebangsaan. Menurut KH. Abdul Wahab Chasbullah, salah satu pendiri NU, organisasi pelajar seperti IPNU dan IPPNU berfungsi sebagai madrasah kader untuk membentuk kepribadian santri yang religius nasionalis, dan sosial.⁵

2. Etika Jawa

Etika Jawa merupakan sistem nilai dan norma sosial yang berkembang dalam budaya masyarakat Jawa, yang menekankan pada harmoni, keseimbangan, sopan santun, pengendalian diri, serta keharmonisan hubungan sosial. Dalam penelitian ini, etika Jawa merujuk pada prinsip-prinsip moral seperti rukun (kerukunan), *tepa selira* (toleransi dan empati),

⁵ Muhammad Azhar, "Makalah IPNU-IPPNU", https://id.scribd.com/document/629099154/MAKALAH_IPNU-IPPNU, (diakses dari scribd pada Juli 2025).

dan gotong royong (kerja sama), sebagaimana pemikiran Franz Magnis-Suseno dalam beberapa karyanya.

3. Program BAKAT

Program BAKAT adalah inisiatif kreatif dari IPNU-IPPNU Desa Dermojayan, yang mengajak untuk bersama-sama membuat ketupat menjelang lebaran. Tidak hanya membuat ketupat, program ini merupakan kegiatan unggulan dari organisasi IPNU-IPPNU di Desa Dermojayan yang bisa sebagai wahana mempererat kebersamaan, membangun karakter, dan menginternalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan organisasi. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai kegiatan ekonomi produktif dengan menerima pesanan ketupat dari masyarakat.⁶

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan maupun penelitian, sekaligus untuk melengkapi wawasan yang relevan dengan kajian ini, maka diperlukan pemahaman tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat tema serupa, yaitu penerapan nyata nilai-nilai Jawa di kehidupan organisasi IPNU-IPPNU dalam kegiatan tradisi budaya lokal sebagai upaya membentuk karakter, solidaritas, dan kemandirian ekonomi. Namun, hampir belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas penerapan etika Jawa dalam organisasi berbasis Islam, terutama dalam program sosial berbasis tradisi lokal yaitu BAKAT (Belajar Bersama Membuat Ketupat). Lepas dari itu, tentu

⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Eny Zahrotul Fitri Selaku Alumni dan Ketua IPPNU Periode 4 Pada 09 Maret 2025.

peneliti menemukan penelitian terdahulu, berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut yang telah ditemukan:

Artikel jurnal pertama meneliti bagaimana Korp Pelajar Putri (KPP) Jawa Timur yang merupakan salah satu lembaga semi otonom Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dalam melakukan aktualisasi diri perempuan KPP di tengah tantangan budaya patriarki melalui program *Greencamp*. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang merujuk pada teori status dan peran dari Max Weber serta teori Interaksionisme simbolik untuk memahami perilaku, bahasa, simbol, dan strategi yang digunakan oleh kader KPP dalam meneguhkan eksistensi mereka diruang publik yang cenderung maskulin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPP berhasil mengukuhkan peran dan identitas perempuan muda dalam organisasi Islam melalui aktivitas strategis yang memperkuat posisi sosial mereka ditengah struktur budaya yang patriarki. Tulisan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti, karena sama-sama menyoroti nilai dalam organisasi pelajar NU, yaitu IPPNU. Namun, kebaruan terletak pada penekanan terhadap nilai-nilai budaya lokal Jawa, yang diterapkan secara nyata dalam kegiatan BAKAT dengan menghadirkan pendekatan Filsafat Etika Jawa Franz Magnis-Suseno sebagai kerangka teoritiknya.⁷

⁷ Diana Ririn Nadhiroh dan Refti Handini Lisytani, "Aktualisasi Diri Korp Pelajar Putri Jawa Timur di Ranah Budaya Patriarki", *Paradigma*, Vol. 4, No. 3, 2016.

Kedua, skripsi yang fokus dalam mengevaluasi peran kegiatan IPNU seperti pengajian rutin dan pelatihan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keislaman, kedisiplinan ibadah, dan sikap religius anggota remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa organisasi pelajar seperti IPNU memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anggotanya melalui keagamaan. Tulisan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, keduanya menyoroti bagaimana organisasi menjadi media pembentukan karakter. Namun, kebaruan terletak pada sumber pembentukan karakter, dimana tulisan Asrofi lebih menekankan pada pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini pembentukan karakter dari nilai-nilai lokal, khususnya etika Jawa dengan pendekatan berbeda dengan tulisan Asrofi.⁸

Artikel jurnal ketiga adalah artikel yang mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan IPNU-IPPNU di Kecamatan Lowokwaru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa organisasi ini berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Namun, tulisan ini masih berfokus pada dimensi religius, tidak mengangkat nilai-nilai lokal.⁹

⁸ Asrofi, *Efektivitas Program IPNU Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja Di Desa Dadirejo Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

⁹ Muchammad Sukma Andika, Kukuh Santoso, dan M. Fahmi Hidayatullah, "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Organisasi IPNU-IPPNU (Studi Kasus IPNU-IPPNU di Kecamatan Lowokwaru)". *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Malang, Vol. 7, No. 4. 2022.

Keempat, skripsi yang membahas bagaimana IPNU-IPPNU di Kelurahan Mulyoharjo mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi dan anti radikalisme dalam kegiatan organisasinya. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama mampu membentuk karakter anggotanya dan terbuka dalam keberagaman islam yang moderat. Jadi, skripsi ini lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman moderat melalui kegiatan organisasi.¹⁰

Artikel jurnal kelima yang mengkaji nilai-nilai etika yang terkandung dalam teks sastra Jawa klasik yaitu *Serat Kandha Bumi* Karya Ki Padmasusastra, yang memahami bagaimana ajaran-ajaran hidup orang Jawa direpresentasikan dalam karya sastra tradisional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Serat Kandha Bumi* memuat nilai-nilai luhur seperti *ri-la* (kerelaan), sabar, *ethok-ethok* (pengendalian diri melalui kepura-puraan sosial), hormat, dan percaya, yang keseluruhannya membentuk kerangka etika Jawa yang menekankan keharmonisan, kesadaran sosial, dan kerendahan hati dalam relasi sosial. Namun, tulisan ini tidak ada pendekatan aktualnya melalui kegiatan budaya dalam kehidupan sosial saat ini.¹¹

Keenam, skripsi yang menyoroti peran IPNU-IPPNU dalam melestarikan tradisi Nahdlatul Ulama melalui kegiatan-kegiatan yang menginternalisasi

¹⁰ Irna Isnaeni, *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di IPNU-IPPNU Kelurahan Mulyoharjo Pemalang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

¹¹ Dyah Ayu Ikaning Hidayati, Yuli Kurniati Werdiningsih, dan Bambang Sulanjari, "Etika Hidup Orang Jawa Menurut *Serat Kandha Bumi* Karya Ki Padmasusastra (Sebuah Kajian Sosiologi sastra)", *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, Universitas PGRI Semarang, Vol. 2, No. 2, 2021.

nilai-nilai moral kepada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi IPNU-IPPNU berperan sebagai informator, komunikator, motivator, edukator, inovator, dan fasilitator dalam pendidikan moral remaja. Kegiatan yang dilakukan meliputi MAKESTA, bakti sosial, pelatihan kader, rutinan malam Jum'at, kegiatan Ramadhan, PHBI, jelajah desa, dan ziaroh.¹²

Ketujuh, skripsi yang meneliti bagaimana nilai-nilai etika Jawa, seperti kerukunan, hormat, gotong-royong, dan sopan santun, diterapkan oleh masyarakat transmigran Jawa di Desa Tunggal Warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terjadi pergeseran nilai akibat modernisasi dan perubahan sosial, masyarakat transmigran masih mempertahankan sebagian besar nilai-nilai etika Jawa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan dengan penelitian peneliti terletak pada nilai-nilai etika Jawa dalam kehidupan sosial. Namun perbedaan menonjol terletak pada objek penelitian, penelitian penilitin menampilkan keunikan tersendiri dengan menjadikan program BAKAT sebagai objeknya.¹³

Artikel jurnal kedelapan yang membahas relevansi nilai-nilai Jawa seperti *tetep* (konsistensi), *antep* (keteguhan), dan *mantep* (keyakinan mantap), dalam pembentukan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila. Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut mendukung kemampuan berpikir logis

¹² Anggiani Halimatus Sa'diah, *Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Moral Remaja Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

¹³ Siti Muzayyanah, *Aktualisasi Nilai-nilai Etika Jawa Pada Masyarakat Transmigran (Studi di Desa Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. 2021.

dan argumentatif siswa dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa filosofi Jawa ini dapat menjadi kerangka etis yang kuat untuk membentuk karakter pelajar Indonesia, yang tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan Pancasila. Kesamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus, yaitu nilai-nilai etika Jawa. Meski sama-sama mengangkat nilai Jawa, namun artikel jurnal ini justru fokus pada dunia pendidikan formal, bukan organisasi atau sosial masyarakat.¹⁴

Berikutnya adalah skripsi yang menganalisis bagaimana organisasi IPNUIPPNU Jakarta Barat membentuk karakter religius anggotanya di tengah tantangan kenakalan remaja dan krisis moral. Skripsi ini menekankan pentingnya peran organisasi keagamaan dalam mendidik generasi muda agar tidak terjebak dalam krisis identitas dan moral. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa program-program keagamaan yang dijalankan seperti pengajian rutin, ratiban, yasinan, tahlil, pesantren kilat, ziarah, dan kegiatan bakti sosial, mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kesamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti organisasi IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaannya adalah penekanannya, skripsi ini lebih menekankan dalam kegiatan-kegiatan yang religius, bukan kegiatan budaya lokal.

¹⁴ Tri Duto Utomo, Lulu Himmatul Ulya, dan Nur Hanifah Insani, "Aktualisasi Nilai Tetep, Antep, Mantep Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis", *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 12, No. 1, 2024.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian yang diteliti memiliki banyak kebaruan. Mayoritas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan IPNU-IPPNU berfokus pada aspek pembentukan karakter religius, pendidikan moral remaja, pemberdayaan, maupun partisipasi dalam kegiatan keislaman dan sosial. Beberapa diantaranya menyinggung pelestarian tradisi Nahdlatul Ulama seperti kegiatan rutin, ziaroh, atau pelatihan kader. Namun, tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti kegiatan budaya lokal dalam organisasi IPNU-IPPNU. Keunikan program BAKAT terletak pada sifatnya yang berbasis tradisi masyarakat dan dilaksanakan dalam momentum keagamaan dan kultural. Hal ini menjadikan skripsi ini unggul dari sisi aktualitas objek yang belum pernah diteliti oleh banyak peneliti, termasuk dalam pendekatan teoritisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah kualifikasi guna mendapatkan pemahaman dari sebuah karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian yaitu permasalahan yang melandasi dipilihnya topik penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II merupakan kajian teori yang membahas teori-teori dan literatur yang relevan sebagai landasan konseptual dalam penelitian. Dalam bab ini meliputi program BAKAT IPNU-IPPNU Desa Dermojayan, dan Filsafat Etika Jawa Franz Magnis-Suseno.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data temuan.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan pendekatan etika Jawa Franz Magnis-Suseno. Pembahasan disusun untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu mengenai pelaksanaan program BAKAT, wujud nilai-nilai etika Jawa dalam kegiatan BAKAT, serta relevansi prinsip etika Jawa.

BAB V merupakan bagian penutup dari keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Etika Jawa Dalam Program BAKAT (Belajar Bersama Membuat Ketupat) Pada Keorganisasian IPNU-IPPNU Di Desa Dermojayan : Studi Filsafat Etika Jawa Franz Magnis-Suseno”